

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi saat ini telah secara praktis mengubah perusahaan di dunia ke arah kehidupan yang lebih dinamis, efisien, dan efektif. Dampak adanya globalisasi adalah adanya persaingan bebas. Persaingan bebas menjadikan perusahaan memasuki lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Pasar tidak lagi dimasuki oleh pesaing-pesaing domestik melainkan telah dimasuki oleh pesaing-pesaing dari luar negeri yang memasarkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan persaingan bisnis tingkat dunia.

Agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan pesaing, maka perusahaan tersebut harus memberikan perhatian pada faktor kualitas, yaitu dengan melakukan aktivitas pengendalian kualitas yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan pada produk (*broken*). Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan dan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik (Mulyadi, 1993: 324).

Perusahaan dituntut menghasilkan produk yang terbaik bagi konsumen yang menggunakan produknya, hal ini merupakan upaya dalam mendukung eksistensi perusahaan dalam persaingan agar dapat bertahan. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas

hasil produksinya, dengan hasil produksi yang berkualitas, maka di harapkan para pelanggan atau konsumen akan tertarik dan membeli hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan.

Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang terhindar dari kerusakan. Jika hal ini tercapai, maka adanya pemborosan dan inefisiensi dapat terhindar sehingga biaya produksi per unit dapat ditekan dan harga suatu produk dapat menjadi lebih bersaing.

Produk yang memiliki kualitas tinggi dengan harga yang lebih bersaing akan menjadi incaran konsumen, sehingga perusahaan yang memiliki produk berkualitas akan mudah mendapatkan keuntungan karena produknya terjual. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang maksimal. Kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan (Hansen dan Mowen 2005: 5). Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga mengakibatkan biaya – biaya yang terus menurun dan pada akhirnya meningkatkan laba. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk (Tjiptono dan Diana 2003: 34). Jadi, biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Biaya kualitas dikelompokkan mejadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah produk rusak yang dihasilkan. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk

menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan persyaratan kualitas. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang dan jasa dikirimkan ke pihak luar (pelanggan). Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan dan diketahui setelah produk tersebut sampai ke tangan pelanggan.

Menurut penelitian terdahulu Dwi Yuni Prihartanto (2007) Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang dengan hasil terdapat pengaruh secara simultan antara biaya penilaian dan pencegahan terhadap produk rusak, hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa komponen biaya kualitas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap produk rusak dan biaya pencegahan memiliki pengaruh paling dominan dalam sumbangan biaya kualitas terhadap produk rusak. Suprptowo (2007) Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Pengendalian Produk Cacat Pada PT. Metec dengan hasil penelitian masing-masing biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan internal mempunyai perilaku berbeda terhadap produk cacat. Biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat, namun biaya penilaian tidak.

Produk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu barang atau jasa yang dibuat atau ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi tersebut. Cacat mengandung pengertian kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna. Produk cacat berarti barang atau jasa yang dibuat dalam proses

produksi namun memiliki kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik (Mulyadi, 1993: 324). Hal ini berarti produk cacat masih bisa digunakan dan dimanfaatkan karena masih memiliki manfaat ekonomis sedangkan produk rusak tidak bisa dimanfaatkan kembali karena sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis.

Hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil analisis biaya kualitas terhadap produk rusak dan cacat memiliki hasil yang berlainan, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran mengenai biaya kualitas terhadap produk rusak yang ada sehingga apa yang menjadi hasil dalam penelitian ini dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang ada.

Mengingat arti pentingnya biaya kualitas dalam rangka pengendalian produk rusak maka pengelolaan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas produk bagi suatu perusahaan sangat diperlukan, tidak terkecuali bagi PT Warna Indah Samajaya dimana perusahaan selalu ingin memuaskan konsumen. Oleh karena itu meneliti unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas produk dirasa sangat penting.

PT Warna Indah Samajaya merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang tekstil. Proses produksinya berupa jasa pencelupan kain, perusahaan melakukan produksi berdasarkan pemesanan dari perusahaan lain. PT Warna Indah Samajaya beralamat di Jl. Balekambang No. 29 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, terutama pada unsur biaya kualitas yang berdampak pada kuantitas produk rusak dan mengambil judul “PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP KUANTITAS PRODUK YANG RUSAK PADA PT WARNA INDAH SAMAJAYA”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti maka dalam penelitian ini penulis ingin membatasi masalah dan hanya akan mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara keseluruhan dari biaya pencegahan, biaya penilain dan biaya kegagalan eksternal terhadap kuantitas produk yang rusak.
2. Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal terhadap kuantitas produk yang rusak baik secara simultan ataupun parsial pada PT Warna Indah Samajaya.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal) terhadap kuantitas produk rusak baik secara simultan ataupun parsial pada PT Warna Indah Samajaya.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang tertarik dan mempunyai kepentingan dengan masalah kualitas, baik bagi perusahaan, mahasiswa dan masyarakat umum.

1. Bagi Peneliti

Sebagai Tambahan wawasan dan Pengetahuan yang lebih luas mengenai pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal terhadap produk rusak pada PT Warna Indah Samajaya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar memperhatikan komponen-komponen yang akan diteliti untuk menciptakan sistem pengendalian kualitas yang berkualitas, mengetahui pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal terhadap produk rusak.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan.